

BAB II

REKONSTRUKSI ARAH KEBIJAKAN LIBYA DI BAWAH KEPEMIMPINAN MUAMMAR KHADAFI

Bab ini berisi tentang gambaran sosok Khadafi, terkait tentang latar belakangnya, kondisi keluarga, pendidikan, dan struktur kepribadian yang membentuk profil seorang Muammar Khadafi. Selanjutnya akan dijelaskan tentang strategi sosok Khadafi sebagai seorang kolonel muda yang dapat menggulingkan pemerintahan Raja Idris I dari kekuasaannya dalam usia muda dan kemudian memimpin Libya selama 42 tahun. Hal ini terkait revolusi yang diprakarsai Khadafi dan setelah dia berkuasa sebagai presiden Libya terkait kebijakan politik, ekonomi, kebijakan luar negeri, dan kebijakannya terhadap media massa di Libya. terakhir akan dijelaskan tentang konsekuensi dari kebijakan yang telah dibuat Khadafi sehingga menghasilkan krisis legitimasi.

A. Dinamika Kehidupan Muammar Khadafi

Tanggal 1 September 1969, dunia dikejutkan dengan pergantian penguasa di Libya dengan cara non-konstitusional (kudeta) yaitu kolonel muda yang bernama Moammar Khadafi. Pada usia ke-27, anak muda tersebut telah dapat menjadi pemimpin negara Libya yang sangat kaya akan minyaknya di Afrika Utara dengan penduduk kurang lebih 3 juta orang. Kesuksesannya mengorganisir pasukan militer Libya untuk melakukan kudeta terhadap Raja Idris I telah memukau banyak pihak. Dengan keahliannya tersebut diyakini pada abad ini tidak ada seorang anak muda yang mampu melakukan hal demikian di Timur Tengah bahkan di negara manapun di dunia selain Khadafi.

Setelah menjadi penguasa di Libya, Khadafi dikenal sebagai pemimpin yang kharismatik, misterius, kontroversial, ambisius, egois, dan eksentrik. Sebagaimana dinyatakan Mantan Ketua Juru Bicara CIA, Bill Harlow, dalam wawancaranya tentang khadafi

"There have been a lot of dictators in the world. but in the recent time there is not as crazy as Qaddafi. He was a strong man and a military that had a sense of style. Qaddafi's ruling style was not just repressive, it was eccentric. He had a cadre of female bodyguards, considered himself the king of Africa, erected a tent to stay in when he traveled abroad, and dressed in strange costume-like outfits. His bizzare antics often distracted from his brutality, and earned him the nickname "the mad dog of the Middle East".¹⁷

Khadafi yakin bahwa tindakannya tidak pernah salah dan daripadanya tidak ada seorangpun yang bisa untuk menolak bahkan menentang keputusannya.

Untuk lebih mengenal sosok Khadafi, tindakan dan ideologinya, tentunya harus meninjau lebih jauh tentang masa lalunya, khususnya dengan keadaan keluarga dan lingkungannya waktu itu yang mana hal tersebut sangat besar kontribusinya terhadap tindakan politik Khadafi. Fenomena nasional dan regional di Libya maupun di Timur Tengah pada tahun 1950-an dan 190-an telah banyak mempengaruhi pandangan politiknya sehingga dia berani untuk mengambil tindakan yang tidak biasa, yaitu menggulingkan pemimpin berkuasa yang pada waktu itu tengah berada di luar negeri, Raja Idris I.

a) Masa kecil Khadafi

Muammar al-Qaddafi lahir pada tahun 1942 di Sirte, di bagian barat Libya. Dibesarkan di sebuah tenda Badui di gurun Libya, ia datang

¹⁷ Video *Biografi Muammar Khadafi*. Didownload melalui <http://www.biography.com/people/muammar-al-qaddafi-39014> pada 3 November 2012

dari keluarga suku yang disebut al-Qadhafah.¹⁸ Tidak ada yang tahu pasti tanggal lahirnya, mungkin juga dikarenakan keadaan perekonomiannya yang kurang sehingga tidak ada kalender atau sesuatu untuk mengingat hari, ataupun tanggal. Namun, yang pasti adalah tahun lahirnya Khadafi itu merupakan tahun dimana berkecamuknya perang antara pasukan Jerman dan Italia melawan pasukan sekutu dan itu diperkirakan adalah tahun 1942 karena setahun kemudian perang itu berakhir, yaitu pada tahun 1943. Khadafi lahir di tengah berkecamuknya perang dunia II ketika Libya menjadi area pertempuran antara negara sekutu (AS, Inggris, perancis, dll) melawan negara poros (Italia, Jerman, dan Jepang). Khadafi berasal dari keluarga miskin dimana ayahnya adalah seorang petani dan menghidupi keluarganya dengan dengan hasil pertanian dan sedikit kambing dan unta. Khadafi juga ikut membantu ayahnya dengan ikut bertani dan menjaga ternak-ternaknya.

Ayah Khadafi bernama Muhammad Abdul Salam bin Hamid bin Muhammad, dikenal juga dengan julukan Abu Meniar, Khadafi mengambil nama tengahnya dari ayahnya itu. Ibunya bernama Aisyah, mereka berdua merupakan orang badui yang miskin. Mereka berdua sudah meninggal, ibunya meninggal pada 1987. Khadafi sangat dekat dengan mereka, karena merekalah yang memberi dia kekuatan dengan pendidikan

¹⁸ Bio.True Story. *Muammar al-Qaddafi Biography*. Diakses melalui <http://www.biography.com/people/muammar-al-qaddafi-39014> pada 3 November 2012

dan cerita-cerita, walaupun dia hidup di sebuah tenda di tengah padang pasir.¹⁹

Pendidikan politiknya dimulai ketika dia masih kecil dan sering mendengarkan cerita ayahnya tentang penjajahan Italia dan nasionalisme Libya dalam tekanan kolonialisme dan kontrol dari penjajah. Ayahnya menceritakan keikutsertaan keluarganya dalam peperangan melawan penjajah –suatu peperangan dimana kakeknya terbunuh dan ayahnya terluka pasca perang dunia II- cerita-cerita semacam ini yang membuat Khadafi tumbuh menjadi seorang nasionalis dan sangat membenci kolonialisme.²⁰

Tumbuh saat dunia Arab sedang bergolak, Khadafi tampaknya menyerap semua konflik itu ke jagad kecilnya. Di Palestina, konflik berlarut-larut setelah Yahudi membentuk negara Israel pada 1948. Dia juga larut dalam gelora nasionalisme Arab, yang diteriakkan pemimpin Mesir Gammal Abdul Nasser, pada 1952.

Khadafi kecil berbeda dengan anak-anak lainnya. Dia tidak suka bermain dengan saudara-saudaranya yang lain, melainkan suka mendengarkan cerita ayahnya tentang keberanian orang-orang Libya dan sejarah perjuangan. Walaupun dia sangat pandai dan rajin, pendidikannya terpaksa ditunda karena keluarganya tidak mampu membiayai biaya sekolahnya. Dua tahun kemudian ayahnya mengirimnya ke sekolah di

¹⁹ David Blundy, Andrew Lycett. *Qaddafi and the Libyan Revolution*. Kanada. Brown and Company Ltd. 1987. Hal. 33.

²⁰ Mohammad El-Khawas. *Qaddafi His Theory and practice*. Amana Books. Vermon. 1986. Hal. 2.

Sirte dengan jarak 8 mil dari rumahnya. Pada waktu itu, keluarga Khadafi tidak punya keluarga dan teman di Sert dan tidak sanggup menyewa kamar, akhirnya Khadafi pun terpaksa tidur di masjid dan pulang ketika libur sekolah, dan akhir pekan.

Dia menyelesaikan sekolahnya dalam empat tahun di Sirte. Pengalaman sosial Khadafi di sekolah tersebut sangat membekas di kehidupannya. Hal itu membuatnya membenci sistem sosial yang tidak sama rata dan stigmatisasi, akan tetapi hal itu juga member dampak positif yaitu Khadafi mendapat kesempatan untuk mengembangkan kepribadian dan kepemimpinannya.

b) Masa muda Khadafi : Militer dan politik

Masa muda Khadafi dipenuhi dengan banyak pergolakan di dunia Arab, terjadinya banyak peperangan dan Revolusi di sana. Selain itu, perjuangan negara- negara di Afrika Utara yang notabenenya negara dunia ketiga masih berkuat dalam memperjuangkan kemerdekaan dari kolonialisme barat.

Sosok yang dikagumi Khadafi adalah Gamal Abdul Nasser yang menurut Khadafi mempunyai pemimpin Kharismatik, terbukti pada waktu itu Gamal Abdul Nasser menjadi juru bicara dan pemimpin bagi nasionalisme di Arab, Khadafi juga melihat bahwa kepemimpinan Nasser ini membawa era baru di Timur Tengah. Tidak hanya melakukan revolusi terhadap sistem monarki korup yang ada di Mesir pada waktu itu.

Kekecewaannya pada rezim korupsi Raja Farouk dan membenci kolonialisme Inggris membuatnya dan koleganya membentuk sebuah organisasi semi-bawah tanah, *The Free Officers*, yang dikenal di Mesir sebagai El-Dhobatt El-Ahrar.²¹

Awal pemerintahannya di Mesir dipenuhi dengan perlawanan dari Perancis, Israel dan Inggris ketika pada tahun 1956 Nasser menasionalisasi perusahaan terusan Suez yang mana menjadi lintasan laut yang penting di Timur tengah. Akibatnya ketiga negara tersebut menyerang Mesir. Kejadian ini membuat Khadafi semakin mengagumi sosok Nasser sebagai seorang revolusioner dan nasionalis di dunia Arab "*it made me love and admire Gamal Abdel Nasser more and more*"²² katanya. Sosok Nasser inilah yang mempengaruhi pemikiran dan kepemimpinan Khadafi dan sikapnya yang anti barat.

Pada tahun 1961, Khadafi tersentuh aktivitas grup politik bernama *The Baathist* yang berasaskan sosialisme Arab dan Ikhwanul Muslimin yang bertujuan untuk kembali pada kemurnian ajaran Islam awal.²³ Keikutsertaannya dalam kelompok ini merupakan salah satu alasan Khadafi terjun ke dunia militer.

Setelah selesai menjalani pendidikan lanjut, Khadafi terjun ke dunia militer. Di Libya pada saat itu, menjadi tentara adalah peluang emas

²¹ National Cold War Exhibition. *Biografi of Gamal Nasser*. Diakses melalui <http://www.nationalcoldwar exhibition.org/explore/biography.cfm?name=Nasser.%20Gamal> pada 4 November 2012

²² Mohammad El-Khawas. *Qaddafi His Theory and practice*. Op. Cit. hal. 4.

²³ *Ibid.* hal. 5.

memperbaiki taraf hidup bagi keluarga kurang mampu. Itu sebabnya, masuk militer adalah pilihan bagi anak-anak muda miskin seperti Khadafi.

Pada 1961, Khadafi masuk ke akademi militer. Dia lulus lima tahun kemudian. Dianggap punya prospek cemerlang, Khadafi terpilih ikut pendidikan militer lanjutan selama beberapa bulan di Akademi Militer Inggris, Sandhurst. Dia pun menerima pelatihan militer di Athena, Yunani. Sebagai perwira muda, Khadafi malu melihat negara Arab, yaitu Mesir, Suriah, dan Yordania, kalah perang dengan Israel di tiga front pada 1967. Dia semakin kesal, karena Raja Idris I yang pada waktu itu merupakan pemimpin Libya, hanya berpangku tangan melihat sesama bangsa Arab dipermalukan Israel dalam Perang Enam Hari.

Dalam pelatihannya di militer, dia membaca buku-buku Nasser dimanapun dia bisa temukan. Dalam hatinya, dia ingin mengikuti langkah yang telah dilakukan Nasser di negaranya. Sama seperti Nasser, tujuannya dalam keikutsertaannya dalam militer bukanlah untuk memperbaiki dan menjaga pemerintahan di negaranya, melainkan untuk melakukan revolusi yang dapat melakukan perubahan mendasar terhadap keadaan ekonomi-sosial dan struktur politik di Libya.

B. Libya, Wilayah Padang Pasir yang Menyimpan Cadangan Minyak Melimpah

Nama "Libya" berasal dari bahasa Mesir "Lebu", sebutan bagi orang-orang Berber yang tinggal di sebelah barat Sungai Nil, dan diadopsi bahasa Yunani sebagai "Libya". Pada zaman Yunani kuno, istilah ini memiliki arti yang lebih luas, yang mencakup

seluruh Afrika Utara di sebelah barat Mesir, dan kadang ditujukan untuk seluruh benua Afrika.²⁴

Wilayah pesisir yang sekarang Libya diperintah Kekaisaran Ottoman 1551-1911, dari 1864 sebagai vilayet dari Tripolitania. Ia juga dikenal sebagai Kerajaan Tripoli, meskipun itu tidak secara teknis kerajaan, tetapi sebuah provinsi Ottoman diperintah pasha (gubernur), dinasti Karamanli 1711-1835 secara *de facto* memerintah provinsi dengan turun temurun.²⁵ Selain wilayah inti dari Tripolitania, Barca juga dianggap sebagai bagian dari kerajaan Tripoli karena itu *de facto* dikuasai pasha dari Tripoli.

a) Latar belakang sejarah

Pada awal abad ke-16 pantai Libya memiliki otoritas dan pelabuhan yang digunakan para perompak sebagai tempat bersembunyi. Spanyol menduduki Tripoli tahun 1510 dengan lebih menggunakan pelabuhan di Tripoli dibanding mengeksplor kekayaan lainnya. Setelah itu, pada tahun 1511 Tripoli dikepung dan ditaklukkan kerajaan Turki Usmani dibawah komando laksamana terkenal Sinan Pasha dan Turgut Reis.

Di bawah Ottoman, Maghreb dibagi menjadi tiga provinsi, Algiers, Tunis, dan Tripoli. Setelah 1565, kewenangan administratif di Tripoli dipercayakan kepada pasha yang langsung ditunjuk Sultan di Konstantinopel.

Setelah berabad-abad berada di bawah kekaisaran Usmani, akhirnya terjadi perang Libya antara Kekaisaran Usmani dan Kerajaan Italia dari

²⁴ Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Libya*. Diakses melalui <http://id.wikipedia.org/wiki/Libya> pada 3 November 2012

²⁵ Dari Wikipedia, the free encyclopedia. *Ottoman Tripolitania*. Diakses melalui http://en.wikipedia.org/wiki/Ottoman_Tripolitania pada 3 November 2012

September 1911 sampai Oktober 1912 yang mengakibatkan wilayah Libya jatuh ke tangan Italia.

Setelah itu Libya merupakan koloni dari Italia. Italia menggantikan kekuasaan Turki Usmani di daerah sekitar Tripoli pada tahun 1911 dan tetap mempertahankannya sampai 1943 ketika kalah dalam Perang Dunia II. Libya kemudian diteruskan ke administrasi PBB dan mencapai kemerdekaan pada tahun 1951.²⁶

Pada tanggal 21 November 1949, Majelis Umum PBB mengesahkan resolusi yang menyatakan bahwa Libya harus menjadi mandiri sebelum tanggal 1 Januari 1952. Idris mewakili Libya dalam negosiasi PBB berikutnya. Pada tanggal 24 Desember 1951, Libya menyatakan kemerdekaannya sebagai Britania Raya Libya, sebuah monarki konstitusional dan turun-temurun di bawah Raja Idris, raja-satunya Libya.

Tahun 1951 merupakan mulai berlakunya Konstitusi Libya. Majelis Nasional Libya menyusun Konstitusi dan mengeluarkan resolusi dalam sebuah pertemuan yang diadakan di kota Benghazi pada hari Minggu, 6 Muharram 1371/7 Oktober 1951. Mohamed El-Abulas'ad Alem, Presiden Majelis Nasional dan dua Wakil Presiden Majelis Nasional, Omar Faiek Shennib dan Abu Baker Ahmed menyerahkan konstitusi untuk berikutnya Raja Idris ditetapkan menjadi pemimpin Libya yang resmi.²⁷

²⁶ CIA. The World Factbook. Background of Libya. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ly.html> pada 3 November 2012

²⁷ Dari Wikipedia, the free encyclopedia. *Libya*. Diakses melalui <http://en.wikipedia.org/wiki/Libya> pada 3 November 2012

b) Geografi

Luas Libya 1.759.540 kilometer persegi sehingga menjadikannya negara terluas ke-17 di dunia. Libya di bagian utara berbatasan dengan Laut Mediterania, sebelah barat dengan Tunisia dan Aljazair, barat daya Nigeria, selatan dengan Chad dan Sudan dan di sebelah timur berbatasan dengan Mesir. Pantai Libya adalah yang terpanjang dari setiap negara Afrika yang berbatasan dengan Mediterania.

Sementara itu, fakta yang di tulis dalam data CIA tertulis bahwa lebih dari 90% dari wilayah Libya adalah padang pasir dan gurun.²⁸

c) Ekonomi

Ekonomi Libya bergantung terutama pada pendapatan dari hidrokarbon, yang berkontribusi sekitar 95% dari pendapatan ekspor, 65% dari PDB, dan 80% dari pendapatan pemerintah. Pendapatan besar dari sektor energi ditambah dengan populasi kecil menjadikan Libya sebagai salah satu PDB per kapita tertinggi di Afrika, tetapi sedikit dari pendapatan ini mengalir ke masyarakat. Libya dalam lima tahun terakhir membuat kemajuan reformasi ekonomi sebagai bagian dari kampanye yang lebih luas untuk mengintegrasikan negara itu ke lipatan internasional.

Upaya ini terdukung setelah sanksi PBB dicabut pada bulan September 2003 dan setelah Libya mengumumkan pada Desember 2003 bahwa mereka akan meninggalkan program untuk membangun senjata pemusnah massal. Proses mengangkat sanksi sepihak AS dimulai pada musim semi tahun 2004,

²⁸ CIA. The World Factbook. *Economy of Libya*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ly.html> pada 3 November 2012

semua sanksi yang dihapus Juni 2006, membantu Libya menarik investasi yang lebih besar langsung asing, terutama di sektor energi. Minyak Libya dan putaran gas lisensi menarik minat internasional yang tinggi, namun putaran baru tidak mungkin sampai Libya membentuk pemerintahan yang lebih permanen. *The National Oil Corporation* (NOC) menetapkan tujuan hampir dua kali lipat produksi minyak menjadi 3 juta barel/ hari pada tahun 2012, tetapi tujuannya tidak mungkin dipenuhi sesuai target.

Libya menghadapi jalan panjang di depan dalam liberalisasi ekonomi terutama sosialis, tapi revolusi mungkin meningkatkan kesempatan untuk kegiatan kewirausahaan dan evolusi ekonomi yang lebih berbasis pasar. Sektor jasa dan konstruksi, yang menyumbang sekitar 20% dari PDB, diperluas selama lima tahun terakhir dan bisa menjadi bagian yang lebih besar dari PDB setelah reda volatilitas politik. Kondisi iklim dan tanah yang miskin sangat membatasi hasil pertanian, dan impor Libya sekitar 75% dari makanan. Sumber air utama pertanian Libya tetap Proyek buatan manusia Great River, namun sumber daya yang signifikan akan diperlukan dalam desalinisasi untuk memenuhi kebutuhan air tumbuh.²⁹

Statistik yang di buat OPEC menyatakan bahwa Libya menempati urutan ke-10 negara dengan cadangan minyak terbesar di dunia dan produksi minyak ke-17 tertinggi di dunia.³⁰

²⁹ CIA. The World Factbook. *Economy of Libya*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ly.html> pada 3 November 2012

³⁰ OPEC.com. World proven crude oil reserves by country. 1980-2004. Diakses melalui <http://www.opec.org/library/Annual%20Statistical%20Bulletin/interactive/2004/FileZ/XL/T33.HTM> CIA. The World Factbook. *Economy of Libya*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ly.html> pada 3 November 2012

C. Strategi Sang Kolonel Muda Dalam Melakukan Revolusi

Perjalanan hidup Khadafi memang memukau. Mulai dari masa kecil yang sengsara di bawah kemiskinan yang melilit sampai sekolahpun seringkali tertunda lantaran biaya yang tak sanggup di bayar keluarganya. Sampai dia mulai masuk dunia militer. Karirnya pun penuh kontroversi dan decak kagum, khususnya setelah tindakannya yang berani dalam melakukan kudeta terhadap Raja Idris I pada tahun 1969.

Fenomena di dunia Arab ketika Khadafi muda mempengaruhi pemikiran nasionalismenya dalam memperjuangkan kemerdekaan sesungguhnya, bebas dari intervensi barat dalam mengolah negara. Pengalaman dan ketidak senngannya terhadap dominasi barat di negaranya menjadikan dia seorang revolusioner. Kebijakan yang dibuat pemerintahan Raja Idris I juga tidak sejalan dengan keinginannya karena kebijakan tersebut terpengaruh intervensi barat. Kritiknya yang paling utama adalah ketika pemerintah Libya berkuasa yang menurut Khadafi dianggap gagal dalam menggunakan hasil sumberdaya minyak Libya untuk pembangunan, begitu juga ketika Libya menjadi tempat untuk pasukan Inggris ketika menyerang Mesir pada tahun 1956, dan kegagalan pemerintahnya dalam memberantas kolonialisasi di Algeria. Dalam kaca mata Khadafi, hal-hal tersebut membuat Libya selalu berada di bawah dominasi dunia Barat.

Akhir tahun 1950-an, Khadafi dan teman-temannya membentuk suatu kelompok yang seringkali melakukan pertemuan untuk memformulasikan prosedur organisasional yang dapat menyalurkan kemampuan individu mereka untuk mencapai satu tujuan yaitu

revolusi. Pada waktu itu Khadafi juga membuat dan menyebarkan koran revolusi secara sembunyi-sembunyi.³¹

Pada tanggal 1 September 1969, sekelompok sekitar 70 perwira militer muda yang dikenal sebagai Gerakan Perwira Bebas dan tamtama sebagian besar ditugaskan untuk Korps Sinyal, menguasai pemerintah dan stroke menghapuskan monarki Libya. Pasukan tersebut di tunjuk langsung Dewan Komando Revolusi (RCC). Kudeta diluncurkan di Benghazi, dan dalam waktu dua jam pengambilalihan selesai. Unit Angkatan Darat cepat berunjuk rasa untuk mendukung kudeta, dan dalam beberapa hari mapan kontrol militer di Tripoli dan di tempat lain di seluruh negeri. Respon kudeta, terutama orang-orang muda di daerah perkotaan, sangat antusias. Dilaporkan tidak ada kematian atau insiden kekerasan terkait dengan kudeta yang terjadi. Namun Raja Idris I yang pada waktu itu sedang berada di Turki, menolak kudeta tersebut dan menganggapnya tidak penting. Menurut laporan dari ibu kota, Tripoli, pasukan dan tank berkumpul di kota pada jam-jam awal pagi. Dalam waktu dua jam mereka telah menguasai istana kerajaan, militer dan markas keamanan. Semua komunikasi dengan dunia luar diputus dan jam malam diberlakukan.³²

Dalam menyuarkan revolusi, pada tanggal 1 september 1969, Khadafi menyampaikan siarannya di stasiun radio di Benghazi jam 6.30 waktu setempat. Siaran tersebut dianggap sebagai siaran pertama bagi rezim baru di Libya. Adapun isinya adalah:

³¹ Mohammad El-Khawas. *Qaddafi His Theory and practice*. Op. Cit. hal. 6.

³² BBC. 1969: *Bloodless coup in Libya*. Diakses melalui http://news.bbc.co.uk/onthisday/hi/dates/stories/september/1/newsid_3911000/3911587.stm CIA. The World Factbook. Economy of Libya. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ly.html> pada 6 November 2012

*"People of Libya, in response to your own will, fulfilling your most heartfelt wishes, answering your incessant demands for change and regeneration and your longing to strive these ends, listening to your own incitement to rebel, your armed forces have undertaken the overthrow of the revolutionary and corrupt regime, the stench of which has sickened and horrified us all....".*³³

RCC menyatakan negara itu menjadi negara merdeka dan berdaulat yang disebut Republik Arab Libya, yang akan melanjutkan "di jalan kebebasan, persatuan, dan keadilan sosial, menjamin hak kesetaraan bagi warganya" Aturan Turki dan Italia dan "reaksioner" Pemerintah hanya digulingkan ditandai sebagai milik "zaman kegelapan", di mana rakyat Libya dipanggil untuk maju sebagai "*free brothers*" ke era baru kemakmuran, kesetaraan, dan menghormati.

Langkahnya dalam mengisi kursi pemerintahan adalah mengangka RCC dan dalam membuat peraturan. Pada tahun 1969 itulah Muammar Khadafi mengisi kekosongan kekuasaan yang ditinggalkan Raja Idris I, menyatakan dirinya sebagai pemimpin dan arsitek bagi negaranya. Dia mulai mengatur ulang pemerintahan yang ditinggalkan pemimpin sebelumnya dengan memberikan pendidikan bagi rakyatnya, dan memberi kesadaran politik dan melatih mereka untuk aktif dalam berpartisipasi terhadap sistem politik di Liba. Dan sebagaimana dijelaskan sebelumnya, pengalamannya terdahulu dan pemikirannya yang anti Barat membuatnya tidak menerapkan sistem demokrasi dan komunisme karena dia menganggap hal tersebut tidak cocok dengan budaya dan kondisi Arab. Sebagai gantinya, dia menerapkan teorinya sendiri dalam pemerintahan yang dikenal dengan *Third Universal Theory*.

³³ David Blundy, Andrew Lycett. *Qaddafi and the Libyan Revolution*. Op. Cit. Hal. 59-60.

D. Libya di Tangan Khadafi

Libya yang merupakan sebuah negara di Afrika Utara yang menjadi salah satu negara penghasil minyak terbesar di dunia. Dipimpin Kolonel Muammar Khadafi yang telah memerintah semenjak jatuhnya rezim Raja Idris I. Sosok Muammar Khadafi adalah penguasa otokratis de facto Libya dari 1969 sampai 2011, setelah merebut kekuasaan dalam kudeta militer.³⁴ Revolusi pemerintahan Raja Idris I yang jatuh karena kekosongan kekuasaan segera digantikan Muammar Khadafi yang saat itu merupakan kolonel muda. Dia menghapuskan Konstitusi Libya tahun 1951 dan menerapkan undang-undang berdasarkan ideologi politiknya. Kekuasaan yang hampir 42 tahun telah menempatkannya menjadi penguasa terlama sebagai pemimpin non-kerajaan keempat sejak tahun 1900 dan terlama sebagai pemimpin penguasa Arab. Khadafi pun tak menyatakan diri sebagai presiden atau raja. Dia menobatkan dirinya seorang “*brother leader*”, dan sang pemandu revolusi. Dia sempat menjabat perdana menteri selama 1970-1972. Sebagai pemimpin belia, Khadafi menunjukkan kepada bangsa Arab, perubahan radikal sedang bergerak di Libya.

Moammar Khadafi yang didukung sebagian besar pemuda Libya, yang tergabung dalam *The Revolutionary Command Council* (RCC), mendeklarasikan Libya sebagai negara Republik. Libya kemudian memiliki nama resmi *The Great Socialist People's Libyan Arab Jamahiriya* (Jamahiriya Arab Libya Sosialis Raya), dengan ibukota Tripoli atau dikenal juga dengan sebutan Tharabulus. Pemerintahan Libya memiliki dua jalur, yaitu Pemerintahan Revolusioner yang sepenuhnya dipimpin Moammar Khadafi, dan

34 Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. *Muammar al-Qaddafi*. Diakses melalui http://id.wikipedia.org/wiki/Muammar_al-Qaddafi pada 6 November 2012

Pemerintahan Republik yang memiliki struktur formal dari tingkat lokal hingga nasional. Dominasi Pemerintahan Revolusioner dianggap sebagai penghambat utama demokratisasi di negara ini.

a) Sistem politik dan pemerintahan otoriter

Politik Qaddafi adalah perpaduan nasionalisme Arab dan negara kesejahteraan sosial. Dia menggambarkan pemerintahannya sebagai "*direct popular democracy*" dan menamakannya "sosialisme Islam". Dia menguraikan filsafat politiknya dalam Buku Hijau yang diterbitkan pada tahun 1976.³⁵

Setelah berhasil merebut kekuasaan, Khadafi mulai menghilangkan oposisi dan kehidupan warga Libya menjadi dibatasi. Keluarga Khadafi mengambil alih sebagian besar perekonomian Libya. Gaddafi menggunakan miliaran pendapatan minyak untuk proyek-proyek internasional. Sistem pemerintahan Libya dirombak. Menurut kajian *Library of Congress* pada 1987 berjudul "*Government and Politics of Libya*", Libya dipimpin dua pilar utama, yang disebut dengan sektor. Salah satu pilar, yaitu "Sektor Revolusioner," terdiri dari Khadafi sebagai pemimpin Revolusi, Komite Revolusi, dan Dewan Komando Revolusi, yang beranggotakan 12 orang. Mereka inilah inti kekuasaan di Libya karena para komite dan dewan tidak dipilih, melainkan ditunjuk, serta tak ada masa bakti.

Pilar lain adalah "Sektor Jamahiriyyah", adalah Kongres Rakyat mewakili 1.500 wilayah, dan 32 anggota Kongres Rakyat Sha'biyat. Mereka dilihat

³⁵ National Cold War Exhibition. *Biografi of Gamal Nasser*. Op. Cit.

sebagai lembaga legislatif. Para anggotanya dipilih setiap empat tahun. Sejak 1972, rezim Khadafi melarang partai politik. Media massa nasional pun dibelenggu agar tidak "menyesatkan" rakyat dengan pemberitaan kritis kepada pemerintah. Dengan sistem tersebut membuat Muammar Khadafi semakin kukuh pada tampuk kekuasaan tertinggi di Libya tanpa ada seorangpun dapat mengusiknya. Sistem tersebut pula yang membuat semua kebijakan yang diterapkan Khadafi menjadikannya sebagai penguasa yang otoriter, sumber penghasilan negara Libya dipegang Khadafi beserta keluarganya sehingga terjadi kesenjangan dan ketimpangan sosial dan ekonomi serta kecemburuan dari rakyat Libya sendiri, akan tetapi dengan kekuasaannya yang otoriter rakyat tidak dapat berbuat banyak untuk merubah nasib mereka.

Sistem *direct democracy* yang diterapkan khadafi merupakan antithesis dari pemikirannya yang anti barat dengan demokrasi dan komunismenya. Khadafi berpendapat bahwa paham tersebut telah membuat banyak masalah dan penyakit bagi kontemporer pertumbuhan masyarakat. Ketidaksuksesan rakyat Libya selama ini merupakan sistem yang diterapkan yang mengadopsi sistem barat itu yang akhirnya gagal melaksanakan tugasnya untuk kesejahteraan rakyat. Baik perwakilan atau keputusan yang dibuat negara hanya menguntungkan beberapa pihak atau suatu kelas tertentu saja. Selanjutnya, menurut Khadafi, baik kapitalisme atau komunisme membuat rakyat tidak mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kesejahteraan dari sumber daya alam yang dimiliki negaranya. Menurut Khadafi kapitalisme

gagal karena "it elevated man without considering collectively" dan kegagalan komunisme karena "emphasized the collectivity and forgot man".³⁶

Sebagai tindak lanjut dari pemikiran Khadafi yang radikal. Pada tanggal 14 Mei 1973 pada saat perkumpulan pemuda Arab dan Eropa di Tripoli, Khadafi menyampaikan untuk pertama kalinya *The Third Universal Theory* yang mendasari deklarasi Zwara. Dia berpidato di depan peserta:

"The Third Theory or ideology (which is an alternative to capitalist and materialism and communist atheist) is an ideology which calls for mankind to return to Kingdom of God. It is our claim that mankind was never in greater need to rearm itself with faith than it is now in the seventh decade of the twentieth century... humanity now urgently needs a cry of justice which would return it to its senses and to its creator who made it His successor on earth. We need to go back to God and to turn away from evil... The ideology which we suppose to the world is a humanitarian ideology and not an aggressive theory as the racial theories designed to bring destruction to the world. When we speak about The Third Universal Theory we stress that it is not made by man nor is it a philosophy, but it based on truth. There is a great difference between truth and theory. Theory is liable to change by revocation or refutation. But truth is firm and unchangeable".³⁷

Dia menambahkan,

"we call it the third theory to indicate that there is a new path for all those who reject both materialist capitalism and atheist communism... it is for all those who believe that all nations of the world are brothers under the agis of the rule of God".³⁸

Moammar Khadafi merasa bahwa sistem politik yang selama ini ada bukanlah demokrasi dalam arti sebenarnya. Ia menyebutkan sebagai perjuangan atas power yang terjadi dalam pemerintahan, di antara institusi-institusi yang ada di dalamnya. Menurutnya demokrasi yang sebenarnya

³⁶ Mohammad El-Khawas. *Qaddafi His Theory and practice*. Op. Cit. hal. 16.

³⁷ David Blundy, Andrew Lycett. *Qaddafi and the Libyan Revolution*. Op. Cit. Hal. 86.

³⁸ Ibid. hal. 87

adalah pelibatan langsung masyarakat. Sebab, pemilihan wakil-wakil rakyat di dalam parlemen dan institusi lainnya sifatnya tidak demokratis. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkannya dalam Pada bukunya "*The Green Book, Part I: The Solution of the Problem of Democracy*". Menurut Moammar Khadafy, demokrasi yang dikenal selama ini hanya bersifat memecah belah dan sama sekali tidak demokratis. Sistem pemilihan dengan menempatkan perwakilan dengan memilih satu partai misalnya, dan sebagian lainnya memilih perwakilan dari partai lain, kemudian menempatkan mereka di DPR. Hal ini hanya akan melahirkan pertarungan "*interest*" yang tidak bersifat general melahirkan di antara institusiinstitusi politik ini saja. Begitu pula dengan pemilihan umum. Mengambil ketentuan pemenang pemilu jika berhasil memenangkan lebih dari 50% suara, artinya terdapat 49% suara yang tidak terwakili.³⁹

Penghapusan partai politik di Libya berlangsung sangat ekstrim. Moammar Khadafy, pada Oktober tahun 1969, memberikan pidato ke negaraan yang menyebutkan bahwa Libya harus berada pada kondisi "satu", sehingga keberadaan partai politik, yang ia yakini hanya memecah belah negara dalam berbagai lingkaran-lingkaran kepentingan, dan intrik untuk mencapainya, dihapuskan. Bahkan, Moammar Khadafy mencanangkan, bahwa semua orang yang terlibat dalam partai politik, merupakan sebuah bentuk pengkhianatan terhadap negara.

³⁹ Libya. *The Green Book Part I*. Diakses melalui http://www.photius.com/countries/libya/government/libya_government_the_green_book_part-232.html pada 7 November 2012

Libya menjadi negara yang sangat kaku. Dalam undang-undang No. 71 tahun 1972, dituliskan adanya pelarangan untuk menghina konstitusi negara.⁴⁰ Tanpa ada penjelasan yang detail mengenai bentuk penghinaan tersebut. Hal ini jika dianalisa lebih lanjut, bisa menjadi dasar bagi negara untuk melarang semua bentuk demonstrasi terhadap pemerintah, ataupun sistem yang digunakan negara. Membendung semua aspirasi rakyat, yang seyogyanya menjadi nafas dari demokrasi, dan pemerintahan “jamahiriya”, yaitu suatu bentuk pemerintahan yang menghendaki posisi rakyat sebagai pemegang kekuatan terbesar. Pada April 1973, pada salah satu poin dalam revolusi kebudayaan yang dilakukan Moammar Khadafy, ia menetapkan pelarangan atas komunisme, konservatisme, kapitalisme, atheis, dan kelompok persaudaraan muslim. Moammar Khadafy telah melakukan pelanggaran sangat mendasar jika ditinjau dari poin-poin hak asasi manusia yang harus dihargai secara universal, yaitu kebebasan menentukan keyakinannya dan aktivitas pribadinya. Moammar Khadafy juga mengambil legitimasi dari Islam sebagai satu-satunya agama negara, dengan menganggap bahwa kebijakannya berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang tertuang dalam Al-Qur’an yaitu Surah ke 42, ayat 38.

Dalam Buku Hijau Moammar Khadafy, bagian Ketiga, yaitu “*The Social Basis of The Third Universal Theory*”, diungkapkan, bagaimana Moammar Khadafi mempertanyakan kembali arti nasionalisme dan mengelaborasinya sesuai pemikirannya sendiri. Menurutnya lagi, dalam teori pertentangan antar-

⁴⁰ Libya: *Opposition to Qadhafy*. Diakses melalui http://www.photius.com/countries/libya/government/libya_government_opposition_to_qadhaf-229.html pada 7 November 2012

kelas yang diungkapkan Marx, poin yang paling penting bukan pada pertentangan antarkelas tersebut tetapi nasionalisme yang merupakan tekanan paling dinamis. Moammar Khadafi memberikan batas yang jelas antara negara, bangsa, dan negarabangsa. Sebuah negara merupakan rangkulan beberapa nasionalisme, yang cepat atau lambat akan menunjukkan perbedaan dan menggariskan disintegrasi dalam masyarakat, dan berujung pada gerakan nasional yang mengusung kemerdekaan atau hak atas penentuan nasib sendiri. Sedangkan sebuah negara-bangsa, terdiri dari kelompok masyarakat yang memiliki sejarah hidup yang sama, asal usul yang sama, dan memiliki *sense of belonging* terhadap negaranya.

Sejak 1969 Khadafi telah mendominasi kebijakan Libya berdasar pada pemikiran dan gaya kepemimpinannya sendiri. Hal tersebut mempengaruhi kebijakan-kebijakan di Libya. Pada awal pemerintahannya, sebagai ketua RCC, Khadafi menguasai eksekutif dan legislatif. Dia langsung memobilisasi massa dan mendorong rakyat Libya untuk aktif memperhatikan perpolitikan di Libya. Akan tetapi pemikirannya yang menginspirasi adanya konsep *The Third Universal Theory* dan menerapkannya dalam perpolitikan Libya membuat banyak kejanggalan di dalamnya. Walaupun secara teori yang dijelaskan konsep ini merupakan alternatif dari demokrasi barat dan komunisme yang mengacu pada kesejahteraan rakyat, tapi berbeda dalam penerapannya. Dengan adanya hal tersebut, Libya semakin lekat dengan kebijakan Khadafi sendiri.

Kepemimpinan Khadafi semakin lama menjadi semakin tertutup dan tidak demokratis, nilai toleransi dan kebebasan berekspresi juga terlampau dibatasi. Perpolitikan di Libya semakin cenderung mengacu pada kehendak Khadafi, hal ini kemudian hari menimbulkan banyak kritik yang akhirnya memicu adanya demokratisasi di negara tersebut.

b) Perekonomian terpusat

sejak menjabat sebagai pemimpin Libya pasca revolusi, Khadafi mempunyai tugas untuk memperbaiki perekonomian di Libya. konsep sosialisme yang diterapkan Khadafi mengacu pada dua tujuan yaitu; pertama, menghilangkan dominasi barat dan negara lainnya dalam sector ekonomi di Libya yaitu dengan cara nasionalisasi. Kedua, melakukan transformasi dengan menjadikan Libya sebagai negara yang mengacu pada *production-oriented*, meminimalisir adanya impor barang dengan memaksimalkan ekspor, mengefisiensi rakyat Libya dari segi konsumsi.

Untuk mencapai tujuan yang pertama, Khadafi segera melakukan nasionalisasi besar-besaran di Libya. dengan tujuan menghilangkan dominasi barat di Libya pada November 1969 melakukan nasionalisasi terhadap bank-bank asing, mereka diberi pilihan untuk melakukan join dengan pemerintahan Libya atau menutup bank tersebut dan segera angkat kaki dari Libya. pemerintah Libya mengizinkan bank-bank tersebut tetap beroperasi asalkan pemerintah mempunyai saham di bank tersebut minimal 51%.⁴¹

⁴¹ Mohammad El-Khawas. *Qaddafi His Theory and practice*. Op. Cit. hal. 64.

Pada juli 1970, semua fasilitas minyak diambil alih pemerintah sebagai upaya dari nasionalisasi industri minyak di Libya. pada bulan desember, *The Britis Petroleum Company* juga ikut dinasionalisasi. Tiga tahun seltelah itu, semua perusahaan minyak telah dinasionalisasi dan diolah pemerintah Libya.⁴² hal itu bertujuan untuk memberikan peluang lebih luas bagi rakyat Libya sendiri untuk mengendalikan dan menguasai sector ekonomi, jauh dari dominasi asing dan juga untuk memutus hubungan antara perekonomian Libya dan monopoli ekonomi asing yang mana dikenal dengan sistem kapitalismenya.

Selain itu, untuk menurangi dominasi barat, Pada oktober tahun 1970, Khadafi mengeluarkan 20 ribu orang Italia dari negaranya. Dimana setelah perang dunia II mereka banyak menguasai aktivitas komersial dan pertanian di Libya.

Sejak akhir tahun 1970-an, pemerintah Libya telah menekan sektor swasta yang dianggap sebagai eksploitasi kaum borjuis. Sesuai dengan Volume II Buku Hijau Moammar Khadafy, "*The Green Book, Part II: The Solution of the Economic Problem: "Socialism,"*"⁴³ yang mengungkapkan pemikiran Moammar Khadafy bahwa seseorang tidak bisa dikontrol orang lain, menjadi tidak kaya, tidak sejahtera, tidak berpenghasilan, karena orang lain mengontrol pendapatannya. Menurutnya, setiap orang berhak untuk "jatah" yang sama dengan orang lain.

⁴² Ibid. hal. 121.

⁴³ Libya: *The Green Book Part II*. Diakses melalui http://www.photius.com/countries/libya/government/libya_government_the_green_book_part-233.html pada 7 November 2012

Setelah merilis buku tersebut, Moammar Khadafy menerapkan kebijakan ekonomi yang sangat radikal. Pada tahun 1978, ia mencabut undang-undang tentang sektor swasta, terutama sektor perumahan. Setiap orang diberikan satu rumah (terutama yang berada dalam kondisi menyewa) ataupun lahan untuk dibangun rumah, dan tidak diperkenankan memiliki lebih dari satu rumah.

Meskipun Libya memiliki kekayaan alam yang sangat banyak, baik dalam terminologi kekayaan alam yang masih terpendam ataupun yang telah di eksploitasi dengan angka penghasilan yang fantastis, akan tetapi catatan tahun 2010 dari *Economy Watch* menunjukkan angka pengangguran di Libya mencapai 30%, dalam artian 1.979.388 jiwa penduduk Libya merupakan pengangguran.⁴⁴ Secara logika, memang dengan kekayaan alam yang melimpah, pemerintah dapat menyediakan kesejahteraan yang cukup untuk rakyatnya. Begitu pula hasil ekspor minyak Libya menjadikan Libya sebagai negara dengan GDP tertinggi di Afrika yaitu \$37,97 milyar⁴⁵, dengan adanya hal tersebut sangatlah tidak realistis jika angka pengangguran berada di kisaran 30% dari jumlah penduduk di Libya yang mencapai 5,5 juta jiwa berdasar sensus tahun 2006.⁴⁶

Adapun aspek lain yang bisa dianalisa dari isu sistem ekonomi terpusat yang menyebabkan kesenjangan di Libya terdapat pada kekayaan putra-putra Moammar Khadafy. Pasca revolusi, dalam sebuah aksi penggeledahan NTC ditemukan sejumlah besar uang dan emas ditemukan di

44 Economic Watch.2010.*Economic Structure of Libya*. Diakses melalui http://www.economywatch.com/world_economy/libya/structure-of-economy.html pada 7 November 2012

45 The World Factbook. CIA. *Economy Libya*. Diakses melalui <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/geos/ly.html>

46 dari Wikipedia, the free encyclopedia. *Libya*. <http://en.wikipedia.org/wiki/Libya> 3 November 2012

Tripoli, di kantor milik dari Saif al- Islam Khadafi yang merupakan putra kedua Moammar Khadafy. Seorang tentara Dewan Transisi Nasional (NTC) mengatakan, uang dan emas yang diperkirakan bernilai jutaan dolar tersebut ditemukan di kantor Saif yang terbengkalai di dekat Bab al-Aziziya.⁴⁷

Al-Jazeera menuliskan bahwa korupsi yang dilakukan keluarga Moammar Khadafilah yang merupakan faktor penghalang pembangunan ekonomi di Libya (secara pertumbuhan ekonomi dengan melihat GDP, Libya termasuk positif, tetapi tidak terdapat pemerataan/pembangunan ekonomi yang merata). Moammar Khadafi diindikasikan menggelapkan uang negara senilai puluhan milyar USD, menyelundupkannya dalam berbagai akun bank di luar negeri. Korupsi ini bahkan disebutkan tidak hanya terjadi dalam lingkup keluarga Moammar Khadafy, termasuk para kolega dekatnya.⁴⁸

c) Kebijakan luar negeri radikal

Sejak menjadi pemimpin Libya tahun 1969, Khadafi melakukan perubahan mendasar pada kebijakan luar negeri Libya yang dianggapnya pasif pada masa sebelumnya sehingga Libya tetap menjadi negara yang terpinggirkan baik di regional Arab, maupun internasional. Karena itu, dia melancarkan aksi dan kebijakan yang kontroversial di dunia internasional. Untuk mencapai hal tersebut dia pertama ingin menjadi *front leader* di negara-negara Arab agar negara barat tidak lagi menganggap remeh adanya Libya, dalam melancarkan aksinya Khadafi terinspirasi dari

⁴⁷ Okezone.com. *Ditemukan Harta Karun di Kantor Putra Khadafy*. Diakses melalui <http://international.okezone.com/read/2011/10/19/412/517363/ditemukan-harta-karun-di-kantorputra-khadafi> pada 8 November 2012

⁴⁸ Al Jazeera. *Country profile: Libya*. Diakses melalui <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2011/04/201141912643168741.html> pada 8 November 2012

presiden Gamal Abdel Nasser dengan ideologinya; non-blok, anti-kolonialisme, dan pan-Arabisme.

Kebijakannya menjadi negara non-blok bukan hanya bertujuan untuk menghilangkan kolonialisme, akan tetapi dia sendiri ingin mempunyai pengaruh yang kuat di perpolitikan internasional, karena itu untuk menjadi negara yang kuat tidak perlu mengikut pada negara yang kuat, akan tetapi harus menjadi diri sendiri dan menunjukkan kekuatannya.

Antara tahun 1969 dan 1974, kebijakan yang dibuat Khadafi tidak berpihak pada Amerika atau Uni Soviet. Dia juga meminta agar Inggris dan Amerika menutup pangkalan militernya di Libya. akhirnya, Amerikapun menutup pangkalan terbesar Amerika di Timur Tengah itu.⁴⁹

Adapun retaknya hubungan Amerika-Libya disebabkan beberapa faktor, yaitu; pertama, hubungan spesial antara Amerika dan Israel dengan tetap menjaga eksistensi dan menyokong segala keperluan Israel beserta dukungannya ketika negara- negara Arab lainnya mengusik Israel. Khadafi menganggap hal tersebut memperlemah kawasan Arab dengan adanya dominasi Israel palestina dengan suplai senjatanya ke negara tersebut sehingga resolusi di palestina tidak pernah tercapai. Kedua, dalam penilaian Khadafi, Amerika tetap menjaga agar negara- negara Arab lemah dari segi militer dengan menolak untuk menjual senjata mutakhir kepada negara- negara Arab, khususnya yang bermusuhan dengan Israel. Ketiga, ketidak setujuan Amerika terhadap usaha Khadafi untuk

⁴⁹ Mohammad El-Khawas. *Qaddafi His Theory and practice*. Op. Cit. hal. 120.

mengekspor revolusi dan intervensi di negara- negara tetangga Libya dalam upaya untuk menuju negara kesatuan Arab.⁵⁰

Keretakan tersebut semakin menjadi-jadi setelah presiden Reagan masuk ke gedung putih Amerika, antara Libya dan Amerika tambah berbeda aliran kebijakan. Pada tahun 1981 tersebut Reagan dikenal dengan ideology konservativnya sedangkan Khadafi dengan radikalismenya, sehingga perbedaan tidak dapat dihindari.⁵¹ Reagan menganggap Khadafi sebagai seseorang yang berbahaya dan harus diperhitungkan. Seorang negarawan senior Amerika menyebut Khadafi sebagai seorang *"mini-imperialist and supporter of terrorism, and old-fashioned tribal leader who feels a mystical air about him and doesn't have much respect for a country's boundaries"*.⁵²

Banyak dari aparaturnegara Amerika mengasumsikan bahwa Libya lebih dekat dengan Uni Soviet. Hal ini dibuktikan dengan adanya data sejak tahun 1974 Uni Soviet mensuplai persenjataan Libya senilai \$20 milyar, rudal udara, tank, pesawat tempur fighter, dan artileri.⁵³

Selain itu, intervensinya di Chad pada akhir tahun 1980 telah menyelesaikan perang saudara di sana dan mengembalikan presiden Goukouni ke jabatannya semula. Aksi ini juga mengakhiri dominasi negara- negara Arab pro-Barat yang dipimpin Mantan Menteri Pertahanan Hissense Habre yang didukung Anwar Sadat dari Mesir dan Jaafar

⁵⁰ Ibid. hal. 121-122.

⁵¹ Ibid. hal. 149.

⁵² Ibid. hal. 152.

⁵³ Ibid. hal. 151.

Niimeri dari Sudan. Amerika dan Perancis menganggap hal tersebut sebagai ancaman bagi dominasi mereka di Afrika.

Keretakan hubungan Amerika dan Libya kembali terjadi ketika pada awal 1986 Reagan menyalahkan Khadafi terkait kasus penyerangan berdarah di Roma dan di Bandara Wina pada bulan desember. Walaupun tidak ada bukti pasti keterkaitan Libya dengan kasus tersebut, pemerintah Amerika tetap memaksa Libya bertanggung jawab atas kasus tersebut dan menuduh Khadafi sebagai pendukung dari terorisme internasional. Reagan juga sempat memboikot perekonomian Libya dan mengajak negara-negara Eropa untuk ikut mendukung adanya sanksi tersebut.⁵⁴

Pemerintahan Khadafi juga terlibat dalam pembiayaan banyak kelompok anti-Barat, termasuk beberapa rencana teror. The Black Panthers, Nation of Islam, dan Tentara Republik Irlandia yang semua itu diduga memiliki hubungan dengan Qaddafi. Karena hubungan Libya dengan terorisme Irlandia, Inggris memutuskan hubungan diplomatik dengan Libya selama lebih dari satu dekade. Contoh paling terkenal, Libya terlibat dalam pemboman Lockerbie 1988. Sebuah pesawat yang membawa 270 orang meledak dekat Lockerbie, Skotlandia, menewaskan 270 orang. Pada tahun 1988, pesawat-pesawat tempur AS melakukan pemboman di Libya, namun upaya tersebut gagal untuk membunuh Qaddafi.⁵⁵

⁵⁴ Ibid. hal. 182.

⁵⁵ Bio.True Story. *Muammar al-Qaddafi Biography*. Diakses melalui <http://www.biography.com/people/muammar-al-qaddafi-39014> pada 11 November 2012

d) keterbatasan akses media

Media merupakan instrument pertama yang digunakan Khadafi dalam aksi revolusinya yang berani via radio di Benghazi pada 1 September 1991 yaitu dengan memproklamasikan revolusi terhadap Raja Idris I yang pada waktu itu sedang berada di luar negeri. Selain itu, media juga berperan penting dalam menyebarkan ideologi Khadafi di Libya yang ia sebut dengan *The Green Book*. Sadar dengan potensi besar yang dimiliki media yang bisa menjadi instrument revolusi Khadafi berinisiatif untuk membelenggu media yang ada di Libya.

Di bawah Muammar Khadafi, sistem media Libya adalah salah satu yang paling terbatas di dunia. Khadafi terus mengontrol media sejak ia merebut kekuasaan pada tahun 1969. Ia memandang media massa sebagai alat untuk mobilisasi revolusioner dan pembangunan nasional. Selama pemerintahannya ia tidak puas dengan transformasi media masyarakat Libya yang mendorongnya untuk berulang kali merestrukturisasi sektor ini. Hal ini menciptakan rasa khawatir dan ketidakbebasan bagi mereka yang bekerja dalam produksi media dan jurnalisme.

Pada tahun 1972, Gaddafi menghentikan semua surat kabar yang ada dan kemudian mengatur semua media agar berada di bawah komite rakyat yang baru terbentuk. Komite tersebut dimaksudkan untuk mewakili entitas lokal atau profesional, sehingga membentuk *direct democracy* sebagaimana konsepnya. Gaddafi Filosofinya tentang revolusi dalam "Buku Hijau"

membentuk pendekatan rezim untuk media. Dalam bab tentang pers ia menulis

*"the press is a means of expression of society and is not a means of expression of a natural or a corporate person. Logically and democratically, the press, therefore, cannot be owned by either of these"*⁵⁶

Selanjutnya pada tanggal yang sama, surat kabar hanya diperbolehkan untuk mewakili entitas khusus seperti federasi profesional atau konferensi rakyat dan isi khusus berita tentang pemerintahan di bawah kontrol Khadafi. Sektor penyiaran dengan struktur terpusat menjadi bagian pusat mobilisasi politik dan sosial di tangan Khadafi.

Tetapi pada tahun 1970-an, Khadafi kecewa dengan kurangnya partisipasi massa dan menyalahkan "struktur tradisional" dan media massa. Oleh karena itu, pengikut dekat Khadafi mendirikan Komite Revolusi dalam rangka mempercepat mobilisasi politik. Akhirnya, pada tahun 1980 gerakan ini menjadi kekuatan politik utama di Libya. Tahun 1980 dinyatakan sebagai tahun "kritik ideologi di media massa," Gaddafi menghapuskan semua media lembaga yang ada. Komite Revolusi mengambil alih kantor berita nasional, penyiaran nasional dan asing, sebagian besar dari pers, dan semua kegiatan yang berkaitan dengan distribusi, bioskop, teater dan budaya.

Namun, ketika transformasi ideologis yang dilakukan oleh Komite Revolusi membawa negara itu ke jurang kerusakan ekonomi, pada tahun 1987, Khadafi kembali membuat kebijakan radikal terhadap media. Agar tidak kehilangan legitimasi pribadinya, Khadafi harus menolak metode revolusi

⁵⁶Carola Ritchen. *Media and Journalism under Gaddafi*. Diakses melalui <http://www.reinventinglibya.org/mediaandjournalism.php> pada 12 November 2012

budaya yang digunakan oleh Komite Revolusi. Dia mengambil langkah-langkah untuk membatasi kekuasaan mereka. Sebaliknya, kelompok yang terhubung ke Konferensi Rakyat Umum kembali didirikan untuk menjalankan pers nasional, penyiaran dan kantor berita.

Pada tahun 1993, perkembangan media terkendala karena terkena sanksi PBB karena kebijakan radikal Khadafi dan Komite Revolusi yang anti-Amerika di tahun 1980-an dan mereka dinyatakan sebagai negara yang mendukung terorisme. Sanksi ini membebani produksi media, mencegah impor komputer dan teknologi lainnya. Koran menderita kekurangan kertas dan televisi ditinggalkan oleh pergeseran teknologi dan profesional cepat dari tahun 1990-an. Hal ini digambarkan oleh munculnya al-Jazeera pada tahun 1996 yang segera menjadi channel disukai penonton Libya. Libya berhasil meluncurkan satelit sendiri channel al-Jamahiryia pada Agustus 1996, namun tidak mampu bersaing dengan standar jurnalistik dan visual dari saluran the Pan-Arabic.

Tahun 2000, Khadafi mulai mengadopsi kebijakan yang berlaku di negara Arab lainnya. Regional people's committees diizinkan untuk mengoperasikan koran lokal dan radio, sehingga memberikan sedikit kebebasan untuk publikasi. Lebih lanjut, ia memposisikan putranya, Saif al-Islam, sebagai pembaharu menggunakan sektor media untuk mengamankan pengaruh. Dia mengatakan bahwa program ini "bertujuan untuk merekonstruksi negara dan memperbaiki apa yang birokrat telah merusak di sepanjang tahun," terutama di bidang pendidikan dan infrastruktur.

Sampai tahun 2007, program reformasi yang diiklankan tidak menghasilkan langkah konkret tetapi hanya tetap menjadi bentuk kritikan publik. Kemudian, Saif al-Islam membuka beberapa lembaga media baru: dua surat kabar baru (Oea di Tripoli dan Quryna di Benghazi), sebuah stasiun radio serta TV saluran satelit bernama Al-Libya.

Berikut laporan terbaru tentang kebebasan akses internet dan media di Libya

Tabel 2.1

	2011	2012
INTERNET FREEDOM STATUS	n/a	Partly Free
Obstacles to Access (0-25)	n/a	18
Limits on Content (0-35)	n/a	9
Violations of User Rights (0-40)	n/a	16
Total (0-100)	n/a	43

POPULATION: 6.5 million
 INTERNET PENETRATION 2011: 17 percent
 WEB 2.0 APPLICATIONS BLOCKED: Yes
 NOTABLE POLITICAL CENSORSHIP: No
 BLOGGERS/ICT USERS ARRESTED: Yes
 PRESS FREEDOM STATUS: Partly Free

0=most free, 100=least free⁵⁷

E. Krisis Legitimasi Khadafi

Kontroversi terhadap Moammar Khadafy dari segi politik domestik, ekonomi, dan kebijakan luar negerinya mulai terungkap sedikit demi sedikit. Pola pemerintahan dan kebijakan Moammar Khadafy selama berkuasa merupakan sebuah rentang waktu yang

⁵⁷ Freedom on The Net. *Libya*. diakses melalui <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=the%20role%20of%20mass%20media%20in%20armed%20conflict%20libya&source=web&cd=5&cad=rja&ved=0CEMQFjAE&url=http%3A%2F%2Fwww.elac.ox.ac.uk%2Fdownloads%2Fht2012%2520newsletter%2520mar%25202012.pdf&ei=Q3ilUJbcBKSTiAea34CoAw&usq=AFQjCNFoucrpfKEARcKaRT8BPWzukuGuE-w> pada 15 November 2012

menyimpan bumerang bagi dirinya sendiri. Pihak oposisi yang selama pemerintahannya diperlakukan sebagai penghianat atas kedaulatan negara dan seringkali berakhir dengan pembunuhan dan penahanan, akhirnya menemukan momentum yang tepat untuk membalas perlakuan Moammar Khadafy. Seiring dengan gelombang demokratisasi yang melanda Timur Tengah dan negara-negara di Afrika Utara yang dikenal dengan *Arab Spring*, yang bermula di Tunisia, gelombang menuntut turunnya pemerintahan otoriter juga menimpa Libya. Adapun faktor-faktor yang mendasari krisis yang terjadi di Libya adalah:

- a) Dari segi politik, pemerintahan Khadafi yang terkesan otoriter menjadikannya bumerang bagi pemerintahannya sendiri. Kekuasaan yang selama ini lekat dengan karakter pribadi Khadafi membuat kebijakan yang dibuat menjadi sangat kontroversial baik menurut respon domestic, maupun internasional. Memang sebelum adanya revolusi yang diprakarsainya, Khadafi memiliki idealisme untuk melakukan pemerataan kesejahteraan bagi rakyat Libya, karena mungkin dia sendiri kecewa dengan masa lalunya yang hidup dalam kemiskinan dan tidak merasakan adanya kesejahteraan dari negaranya sendiri.

Namun, hal tersebut berbeda setelah dia menjadi penguasa di Libya, kebijakan politik yang tidak universal dan cenderung lekat dengan kehendak Khadafi seringkali membuat rakyat Libya menderita di bawah tekana yang diberikan pemerintahan Khadafi. Tampaknya, ketaatan rakyat Libya bukanlah berdasar atas apa yang disebut *sense of belonging* terhadap Libya akan tetapi lebih pada dominasi Khadafi atas Libya beserta militernya yang mempunyai kekuasaan yang besar dan dapat melakukan apa saja khususnya bagi orang-orang yang menentang kebijakannya.

Pada tahun 1974, Khadafi menerbitkan *The Green Book* (penjelasan filsafat politiknya). Buku ini menggambarkan masalah yang dimiliki demokrasi liberal dan kapitalisme, dan mempromosikan kebijakan khadafi sebagai alternatifnya. Khadafi mengklaim bahwa Libya melakukan pemerataan dengan konsep kepemilikan bersama, tetapi dalam kenyataannya jauh berbeda. Khadafi telah mengangkat dirinya sendiri dan keluarga dekat dan teman-teman untuk semua posisi kekuasaan, dan korupsi dan penindasan terhadap segala jenis perusahaan negara. Sementara itu masih banyak penduduk hidup dalam kemiskinan. Seakan tidak peduli terhadap hal tersebut Khadafi dan orang-orang yang dekat dengannya adalah mengumpulkan kekayaan dalam pendapatan minyak.

Konsep yang dibuat Khadafi inipun menimbulkan banyak kritikan. John Davis, seorang professor antropologi sosial di The University of Kent, dalam studinya berjudul *Tribes and revolution in Libya: The Zuwaiya and their politics* menyatakan tanggapannya tentang *The Green Book* yang dibuat Khadafi.

"The fundamental concept of The Green Book is that any claim on a person which diminishes individual sovereignty is unjust and oppressive. Hence, abolition of the state, of representative institutions, of parties and of all loyalties which derive from acts of political will and reason rather than natural kinship... The word authority and its cognates does not appear once in The Green Book... it was as though these dark elements could not exist in Qaddafi's ideal state. The reality was somewhat different... 'theoretically,' it said, 'this is the genuine democracy. But realistically the strong always rule... the stronger part in the society is the one that rules'".⁵⁸

Selain itu, kebijakan yang diberlakukan Khadafi jauh dari konsep kebebasan berekspresi dan hak milik. Karena media dan aktifitas perpolitikan di Libya sangat diawasi dan kepemilikan perumahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya juga dibatasi, dimana seseorang hanya diperbolehkan memiliki satu rumah saja. Dimana negara-negara di belahan dunia lainnya telah membuka

⁵⁸ David Blundy, Andrew Lycett. *Qaddafi and the Libyan Revolution*. Op.Cit. Hal. 100.

kebijakan mereka tentang kebebasan HAM dan media, akan tetapi Libya masih hidup dengan ideologi Khadafi yang radikal dan personal, hal inilah yang menjadi bom waktu bagi Khadafi ketika ada kekuatan yang dapat digunakan rakyatnya untuk menentang bahkan melawan kebijakan Khadafi tersebut.

- b) Kebijakan ekonomi, memang pada dasarnya kebijakan ekonomi yang diterapkan Khadafi sangatlah baik dengan kebijakannya untuk menasionalisasi semua property dan perusahaan di Libya sejak awal pemerintahannya. Dengan memberikan kebebasan bagi rakyat Libya untuk mengolah sektor ekonomi Libya jauh dari dominasi barat dengan kapitalismenya juga merupakan langkah yang baik dalam upaya untuk kesejahteraan rakyat.

Namun, masalah mulai timbul ketika Libya yang pada tahun 2010 mempunyai GDP tertinggi di Afrika tidak mampu menanggulangi masalah pengangguran yang ada di negaranya, bahkan tercatat angka pengangguran tersebut mencapai 30% dari jumlah penduduk di Libya. Masalah mulai muncul, ketika rakyat berteriak tentang kemiskinan di tengah-tengah kekayaan sumber daya alam Libya yang melimpah. Walaupun sebagian orang merasakan hasil dari kekayaan Libya tersebut, namun diindikasikan mereka hanyalah dari kalangan elit pemerintah dan kolega dekat Khadafi saja sehingga terjadi kesenjangan ekonomi-sosial di Libya. Ketika kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi melanda suatu negara maka tidak menutup kemungkinan angin revolusi akan menghampiri juga. Pemerintahan Khadafi ini disinyalir mempraktekkan korupsi di dalamnya dimana Khadafi dan keluarganya mendapatkan pendapatan lebih dari negaranya. Ketidakpuasan rakyat Libya semakin diperparah dengan tindakan para

putra Khadafi, yang dituding memperkaya diri sendiri dengan penyalahgunaan aset kekayaan negara.⁵⁹

Dan ketika hal itu terjadi rakyat menuntut apa yang tidak mereka dapat dari negaranya, sebagaimana dahulu yang pernah diteriakkan Khadafi semasa mudanya ketika belum menjadi penguasa di Libya.

c) Kebijakan luar negeri. Pemikiran Khadafi yang anti barat membuat kebijakan dan tindakanya sangat konfrontatif dengan negara- negara barat. akibatnya, banyak yang memandang Khadafi ini merupakan ancaman bagi dominasi Barat di Afrika dan negara- negara Arab lainnya. Konfrontasi ini diperlihatkan secara langsung presiden Amerika, Reagan, pada waktu itu yang sangat konfrontatif terhadap kebijakan yang dibuat Khadafi. Banyak dari kebijakan Khadafi yang merugikan negara- negara seperti Italia, Amerika, dan Perancis. Dimana mereka sangat dibuat kesal karena mereka menganggap bahwa Khadafi lebih dekat dengan Uni Soviet.

Bertahun-tahun setelah itupun Khadafi masih mendominasi kawasan Arab dengan ideologinya, yaitu tujuannya dengan membentuk negara Kesatuan Arab. Ambisinya ini membuat geram negara- negara lain di luar Arab karena dengan adanya dominasi itu maka kepentingan negara- negara barat khususnya terkait minyak akan terganggu. karena itu, mereka menunggu saat yang tepat untuk menghilangkan dominasi Khadafi tersebut. Walaupun sempat melakukan serangan terhadap Khadafi, namun hal tersebut tidak berhasil untuk membunuh Khadafi.

⁵⁹ The Guardian UK. *Libya After Ghaddafi: Free Journalist Tracks Down His Jailer*. Diakses melalui <http://www.guardian.co.uk/world/2011/oct/30/libya-former-captivemeets-jailer> pada 15 November 2012

Negara- negara barat tersebut, menunggu momen yang tepat untuk menjatuhkan Khadafi dengan segala kebijakan Khadafi yang mulai menuai banyak kritik baik dari dalam dan luar negeri. Akhirnya, mereka menggunakan momen *Arab Spring* yang melanda dunia Arab sejak 2011 lalu untuk menggulingkan Khadafi. Hal ini terbukti dengan keterlibatan mereka dalam membantu pasukan oposisi dalam upaya menjatuhkan Khadafi dari kekuasaannya.